

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian terhadap novel *Jendela-jendela* karangan Fira Basuki ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis. Pendekatan psikoanalisis yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan sastra terhadap psikologi manusia. Lebih dipersempit lagi, pendekatan psikoanalisis dalam penelitian ini digunakan untuk melihat kejiwaan pada tokoh June dalam novel *Jendela-jendela* berdasarkan tingkat kecemasan yang dapat dilihat dari pendeskripsian perilaku tokoh. Dalam menganalisis novel, peneliti mengkaji kecemasan tokoh June berdasarkan tiga jenis kecemasan yang dikemukakan oleh Sigmund Freud yakni kecemasan realistik, kecemasan neurotik, dan kecemasan moral.

Kecemasan merupakan pergolakan jiwa atau konflik yang terjadi pada jiwa seseorang. Kecemasan juga merupakan kesiapan terhadap bahaya, yang memperlihatkan dirinya dalam persepsi sensorial yang meningkat dan dalam ketegangan syaraf motorik. Kecemasan yang muncul pada diri seseorang itu disebabkan ada sesuatu yang ditakuti olehnya. Perkembangan kecemasan sangat berkaitan dengan sistem bawah sadar. Sistem bawah sadar manusia yaitu id, ego, dan superego. Psikoanalisis tidak dapat dilepaskan dari permasalahan pergolakan jiwa manusia. Maka dari itu peneliti melihat betapa kompleksnya kepribadian tokoh June dalam novel *Jendela-jendela*.

Dalam penelitian ini ada tiga kecemasan yang terdapat pada diri tokoh June, yaitu:

1. Kecemasan Realistik

Kecemasan realistik adalah kecemasan yang berasal dari peristiwa nyata di dunia eksternal dan dipersepsikan oleh ego. Kecemasan ini menuntun orang yang mengalaminya untuk berperilaku bagaimana menghadapi bahaya. Beberapa peristiwa yang menunjukkan kecemasan realistik tokoh June pada novel *Jendela-jendela* dapat dilihat di bawah ini:

- (a) Perasaan takut dan trauma akibat perlakuan mantan kekasih yang kasar sehingga membuat menghilangkan jauh-jauh pikirannya untuk kembali ke Pittsburg.
- (b) Ketakutan akibat berutang terlalu banyak, sehingga ia menghindari telepon dari pegawai bank.
- (c) Tokoh utama merasa cemas karena menjual beberapa set perhiasannya. Akibatnya ia ketakutan tidak dapat lagi memperoleh perhiasan yang ia sudah gadaikan kepada pegadaian.
- (d) Ketakutan tokoh utama akibat tidak punya uang sehingga takut tidak dapat membiayai masa kehamilannya.
- (e) Ketakutan tokoh utama untuk melakukan ‘hubungan suami istri’ dengan suaminya.
- (f) Perasaan takut akibat terkena penyakit gatal-gatal di daerah kemaluannya.

2. Kecemasan Neurotik

Kecemasan neurotik adalah kecemasan yang berasal dari id dan seringkali tampak membingungkan dan tidak terfokus. Kecemasan ini tak selalu berkaitan dengan peristiwa eksternal di dunia nyata. Munculnya kecemasan pada kecemasan neurotik bukanlah berasal dari sebuah konflik akan tetapi berasal dari konsep asli dengan tidak dilepaskannya libido yang kemudian berubah menjadi kecemasan. Beberapa peristiwa yang menunjukkan kecemasan neurotik tokoh June pada novel *Jendela-jendela* dapat dilihat di bawah ini:

- (a) Perasaan cemas yang ditunjukkan melalui rasa kesepian.
- (b) Ketidakpercayaan diri akan kemampuannya bekerja di kantor radio. Ia takut atasan dan teman-teman lainnya yang memiliki pengalaman bekerja di radio mengatakannya bodoh.
- (c) Peristiwa setelah keguguran membuat tokoh utama takut melakukan 'hubungan suami istri' dengan Jigme.
- (d) Tokoh utama yang merasa kesepian karena kebutuhan akan hubungan seksualnya sudah jarang terpenuhi oleh suami.
- (e) Tokoh utama selalu merasa kesepian sehingga mencari seseorang yang member kepuasan untuk berhubungan selain dengan suaminya.
- (f) Saat perasaan tokoh utama bertepuk sebelah tangan, sehingga menimbulkan rasa marah dan kecewa. Ia tidak ingin ditinggalkan dan takut kesepian.
- (g) Kecemasan tokoh karena setelah hubungannya dengan selingkuhanya berakhir ia terkena penyakit gatal-gatal pada vaginanya. Hal itu membuatnya merasa kecewa, kesal, takut, dan marah.

- (h) Saat tokoh sering bermimpi aneh dan buruk. Kejadian itu dianggap sebagai akibat dari tokoh yang telah banyak melakukan kesalahan. Setelah itu ia terkena penyakit di lehernya karena guna-guna.

3. Kecemasan Moral

Kecemasan moral adalah kecemasan yang muncul dari superego. Secara dasar kecemasan moral merupakan ketakutan akan suara hati individu sendiri. Ketika seseorang termotivasi untuk mengekspresikan impuls instingtual yang berlawanan dengan nilai moral yang termaksud dalam superego maka ia akan merasa malu atau bersalah.

- (a) Peristiwa tokoh yang berutang terlalu banyak. Ia merasa cemas dan ketakutan pada pegawai bank. Hal itu terjadi karena ia sudah melanggar hukum.
- (b) Saat tokoh mengalami keguguran. Hal itu membuat ia merasa bersalah dan sedih. Ia menyesali sikapnya yang tidak siap saat diberitahu hamil.
- (c) Peristiwa saat tokoh bolos bekerja. Ia merahasiakan bolos kerjanya itu dari suaminya. Hal itu membuatnya takut dikomentari atau dimarahi oleh suaminya.
- (d) Saat tokoh utama ditinggalkan oleh lelaki selingkuhannya. Hal itu membuat ia uring-uringan dan membuat ia merasa menjadi korban yang hanya dipertontonkan. Ia merasa terhukum dengan kesalahannya sendiri.
- (e) Saat tokoh utama mengakui perselingkuhannya kepada suaminya. Saat itu ia merasa bersalah sekali karena berbuat serong di belakang suaminya dan sempat menyangka suaminya berbuat serong di belakangnya karena sering pulang malam.

(f) Peristiwa saat tokoh sedang berbincang dengan pembantunya mengenai mental dan moralitas. Ucapan pembantunya tentang banyaknya orang yang sudah berbuat dosa membuat tokoh utama semakin dihantui perasaan bersalah dan mengingat sudah banyak kesalahan yang dilakukan olehnya yang sudah melanggar norma dan merusak moral.

5.2 Saran

Saran yang peneliti sampaikan sesuai hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sangat luas. Bagi dunia sastra diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah khasanah penelitian karya sastra, penelitian kajian struktural dan menjadi salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya sebelum melakukan penelitian hendaknya memilih objek kajian yang akan diteliti kemudian menyesuaikannya dengan teori yang dijadikan acuan pada penelitiannya. Setelah itu melakukan pemahaman yang sungguh-sungguh pada suatu teori yang menjadi acuannya untuk proses analisis data dalam objek penelitian. Bagi peminat sastra bisa meningkatkan minat terhadap penelitian karya sastra dengan menggunakan teori-teori yang digunakan dalam penelitian, dalam penelitian ini yaitu psikoanalisis.